



Cerita Rakyat Bertema Fauna menurut Pilihan Siswa SD Negeri 66IV Jambi

Desi Susanti^{1*}, Muhamad Pihir²

¹²SD Negeri 66IV Jambi, Jambi, Indonesia

*E-mail: desisusanti@gmail.com

ABSTRAK

Adalah dua cerita rakyat bertema fauna yang bersumber dari artikel ilmiah jurnal online. Cerita-1 berjudul Nyamuk Penasaran dan cerita-2 berjudul Tupai dan Buaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) cerita rakyat bertema fauna menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi; 2) sama-tidaknya cerita rakyat bertema fauna menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi. Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di awal semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah para siswa SD Negeri 66IV Jambi yang menjawab pertanyaan tentang cerita rakyat tema fauna yang menjadi pilihan di antara dua cerita rakyat yang tersedia. Mereka berjumlah 176 siswa yang terbagi dari 92 siswa kelas 5 dan 84 siswa kelas 6. Sampel ditetapkan sebanyak 75 persen yakni 132 siswa. Jumlah ini terbagi dari 69 siswa kelas 5 dan 63 siswa kelas 6 yang dipilih secara random tanpa pengembalian. Untuk mengumpulkan data cerita rakyat bertema fauna menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi digunakan instrumen nontes berjenis kuesioner. Kuesioner ini tidak dibagikan kepada para siswa selaku anggota populasi tetapi sinopsis cerita dibacakan oleh guru di depan para siswa per kelas. Melalui kuesioner, guru bertanya kepada para siswa tentang satu cerita yang disenangi di antara dua cerita rakyat. Daftar cek-ricek digunakan untuk memvalidasi secara internal data hasil analisis. Data dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif; menggunakan tabel. Hasil penelitian: 1) cerita rakyat bertema fauna menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi adalah cerita yang berjudul Tupai dan Buaya; 2) tidak terdapat perbedaan pilihan SD Negeri 66IV Jambi per kelompok sampel.

Kata Kunci: peringkat cerita rakyat, bertema fauna, pilihan siswa

The Folklores with Fauna Themes According to Students' Choices at SD Negeri 66IV Jambi

ABSTRACT

There are two fauna-themed folklores sourced from scientific articles in online journals. Story-1 is entitled Nyamuk Penasaran and story-2 is entitled Tupai dan Buaya. This study aims to describe: 1) fauna-themed folklores according to the choices of students of SD Negeri 66IV Jambi; 2) the similarity of fauna-themed folklores according to the choices of students of SD Negeri 66IV Jambi. This descriptive study was conducted at the beginning of the odd semester of the 2024/2025 school year. The population of this study were students of SD Negeri 66IV Jambi who answered questions about fauna-themed folklores that were the choice between the two available folklores. They numbered 176 students, divided into 92 grade 5 students and 84 grade 6 students. The sample was set at 75 percent, namely 132 students. This number was divided into 69 grade 5 students and 63 grade 6 students who were selected randomly without replacement. To collect data on fauna-themed folklores according to the choices of students of SD Negeri 66IV Jambi, a non-test instrument in the form of a questionnaire was used. This questionnaire was not distributed to students as members of the population but the story synopsis was read by the teacher in front of the students per class. Through the questionnaire, the teacher asked the students about one story they liked between two folklores. A checklist was used to internally validate the data from the analysis. The data were analyzed using descriptive statistical procedures; using table. The results of the study: 1) the fauna-themed folklores according to the choice of students of SD Negeri 66IV Jambi is a story entitled Tupai dan Buaya; 2) there was no difference in the choice of SD Negeri 66IV Jambi per sample group.

Keywords: folklore ranking, fauna theme, student choice

Submitted
11/10/2024

Accepted
12/10/2024

Published
13/10/2024

Citation	Susanti, D. & Pihir, M. (2024). Cerita Rakyat Tema Fauna menurut Pilihan Siswa SD Negeri 66IV Jambi. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 3, Nomor 5, September 2024, 685-692. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.638
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Di antara banyak tujuan pembelajaran di SD/MI, terdapat pembelajaran apresiasi cerita rakyat. Tujuan pembelajaran ini untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap cerita rakyat yang merupakan warisan budaya yang tidak ternilai. Melalui pembelajaran cerita rakyat, para siswa difasilitasi untuk dapat menyebutkan nama tokoh cerita, tempat terjadinya cerita, termasuk aspek universal yakni amanat cerita rakyat.

Di antara banyak cerita rakyat yang sudah diperkenalkan kepada para siswa adalah cerita rakyat Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau bertopik fauna. Judulnya Nyamuk Penasaran dan cerita rakyat yang berjudul Tupai dan Buaya. Kedua cerita ini tidak ditemukan dalam buku-buku pelajaran di SD/MI tetapi terdapat di dalam artikel ilmiah jurnal online. Dengan kata lain, tersebut media elektronik ini, cerita rakyat topik fauna mudah diakses oleh para pembaca, termasuk guru SD/MI. Cerita rakyat ini dapat dijadikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sebagai kepala sekolah di SD Negeri 66IV Jambi, penelitian tentang pilihan siswa terhadap cerita rakyat sebagai diuraikan di atas menarik untuk dilakukan. Melalui penelitian ini diperoleh data akurat sesuai dengan rumusan mamsalah.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian cerita rakyat topik fauna menurut penilaian siswa. Penelitian ini berjudul 'Cerita Rakyat Topik Fauna menurut Penilaian Siswa SD Negeri 66IV Jambi'.

Artikel ini berisi beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut:

- 1) Apa nama cerita rakyat bertopik fauna yang menempati peringkat-1 menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi?
- 2) Samakah nama cerita rakyat bertopik fauna yang menempati peringkat-1 menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi per kelompok sampel?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, disajikan pula 2 tujuan penelitian. Tujuan penelitian disajikan di bawah ini yakni:

- 1) mendeskripsikan peringkat-1 cerita rakyat bertopik fauna yang menempati peringkat-1 menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi;
- 2) mendeskripsikan sama-tidaknya cerita rakyat bertopik fauna yang menempati peringkat-1 menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi per kelompok sampel.

Artikel relevan dapat ditemukan dalam jurnal online. Artikel relevan itu adalah:

- 1) Ahyar, A., & Apipurrohman, M. (2024). Cerita Rakyat Pavorit menurut Pilihan Tertulis Siswa Kelas Tinggi SD melalui Pembelajaran Ekstra. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 397–404. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.596>
- 2) Rozalina, M., & Harti, S. (2023). Jenis Teks Naratif Unggulan menurut Penilaian Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 265–272. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.256>
- 3) Balagaize, H. T., & Asrori, M. (2024). Kelayakan Bahasa Cerita Rakyat Papua bagi Siswa Kelas Tinggi SD/MI menurut Indeks Fog. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.568>

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 66IV Jambi. Sekolah negeri yang ber-NPSN 10504834 ini beralamat di Jl. Jend. A. Thalib RT 8 No. 36, Lorong Karya, Pematang Sulur, Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Sekolah ini memiliki siswa sebanyak 613 siswa. Jumlah ini tersebar pada 20 rombongan belajar.

Penelitian berlangsung pada awal semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Mulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan kegiatan penulisan laporan, penelitian ini menghabiskan waktu selama 30 hari kalender.

Populasi penelitian ini adalah para siswa SD Negeri 66IV Jambi yang mengisi dan mengembalikan kuesioner tentang cerita rakyat



pilihan. Mereka berjumlah 176 siswa. Jumlah ini terbagi dari kelas 5 sebanyak 92 siswa dan kelas 6 sebanyak 84 siswa.

Sampel ditetapkan sebanyak 132 siswa yang setara dengan nilai 75,00. Sampel kelas 5 berjumlah 69 siswa dan kelas 6 berjumlah 63 siswa.

Tabel-1
Populasi dan Sampel Siswa SD Negeri 66IV
Jambi

No.	Populasi dan Sampel	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
1	Populasi	92	84	176
2	Sampel	69	63	132

Dua cerita rakyat bertema fauna yang menjadi dasar untuk menentukan peringkat cerita rakyat menurut pilihan siswa terhimpun di dalam artikel ilmiah jurnal online. Cerita rakyat bertema fauna kesatu berjudul Nyamuk Penasaran (butir-1). Cerita rakyat bertema fauna kedua berjudul Tupai dan Buaya (butir-1) yakni:

- 1) Aryani, T. F., Artimis., & Aryani, F. (2024). Amanat Cerita Rakyat 'Nyamuk Penasaran' menurut Interpretasi Siswa dalam Pembelajaran Terpadu. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 2, Nomor 2, Mei 2024, 131-140*. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v2i2.41>
- 2) Rasdana, O., Padaameen, S., Elfitra, L., & Hassan, N. R. N. (2024). Kedidaktisan Cerita Rakyat 'Tupai dan Buaya' menurut Interpretasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(5), 677-684*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.193>

Penelitian deskriptif ini menggunakan 2 jenis instrumen. Pertama, instrumen kuesioner yang berguna untuk mengumpulkan data cerita rakyat topik fauna menurut pilihan anggota sampel. Kuesioner tertulis ini tidak diserahkan kepada para anggota populasi tetapi dibacakan oleh guru setelah guru menceritakan ulang cerita

rakyat dalam bentuk sinopsis. Para siswa diminta mengacung tangan jika memilih cerita rakyat yang ditanyakan guru. Guru melakukan kegiatan ulang untuk memastikan siswa benar-benar memilih pilihannya (Razak, 2022:179). Kedua, pedoman cek-riccek yang berguna untuk memvalidasi setiap hasil analisis cerita rakyat topik fauna pilihan anggota sampel.

HASIL

Di bawah ini disajikan data cerita rakyat bertopik fauna menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi. Penyajian menggunakan tabel di bawah ini.

Tabel-2
Cerita Rakyat Tema Fauna menurut Pilihan
Siswa SD Negeri 66IV Jambi per Kelompok
Sampel

No.	Cerita Rakyat Topik Fauna	Kelompok Sampel		Jumlah
		Kelas 5	Kelas 6	
1	Nyamuk Penasaran	16	13	29
		23,19	20,63	21,97
2	Tupai dan Buaya	53	50	103
		76,81	79,37	78,03
	Jumlah	69	63	132
		100,00	100,00	100,00

1. Cerita Rakyat Peringkat-1

Berdasarkan tabel di atas, cerita rakyat bertopik fauna yang berjudul Tupai dan Buaya menempati peringkat-1 menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi. Dari 132 anggota sampel, 103 atau 78,03 persen anggota sampel memilih Tupai dan Buaya sebagai peringkat-1. Sisanya yakni 21,97 memilih Nyamuk Penasaran.

2. Cerita Rakyat Peringkat-1 per Kelompok Sampel

Berdasarkan tabel di atas, tidak terdapat perbedaan pilihan peringkat cerita rakyat topik fauna menurut kelompok sampel. Maksudnya, baik kelompok sampel kelas 5 maupun kelas 6, sama-



sama memilih Tupai dan Buaya sebagai cerita peringkat-1. Siswa kelas 5 SD Negeri 66IV Jambi yang memilih Tupai dan Buaya sebanyak 76,81 persen berbanding 23,19 persen yang memilih Nyamuk Penasaran. Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelas 6. Mereka yang memilih cerita Tupai dan Buaya sebanyak 79,37 persen sedangkan yang memilih Nyamuk Penasaran hanya 20,63 persen.

DISKUSI

Di struktur ini ditampilkan juga cerita rakyat Nyamuk Penasaran dan cerita rakyat Tupai dan Buaya. Tujuan penyajian cerita ini untuk memperkuat apresiasi pembaca terhadap cerita rakyat yang bersangkutan. Di bagian akhir cerita rakyat disajikan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Nyamuk Penasaran

Hari belum lagi gelap tanda malam hendak datang. Hendak dikatakan siang juga tidak. Itu semua lantaran sinar sang surya yang memancar ke bumi dari planet matahari sudah terlindung oleh pokok-pokok kayu besar untuk menerangkan sebuah perkampungan kecil. Pada sebuah rumah tua yang sempit, tinggal tiga umat manusia, yang paling tua adalah seorang ibu dari dua orang anak-anak yang masih kecil. Anak sulungnya, seorang perempuan. Umurnya sekitar 8 tahun ketika itu. Sebagai seorang anak, dia asyik bermain dengan kawan-kawan sebaya agak jauh dari tempat dia tinggal. Dia tidak pernah membantu maknya bekerja di rumah.

Anak bungsunya masih kecil, belum cukup 4 bulan umurnya. Dia masih di dalam buaian kain yang tengah diayuni oleh maknya sendiri. Sambil dia membuaikan anak bungsunya itu, sang ibu duduk melamun di depan pintu menghadap arah jalan. Tiba-tiba datang seekor nyamuk. Binatang bersayap itu hinggap pada tali buai. Setelah itu, sang nyamuk terbang sejenak berputar-putar dan hinggap berpindah di daun pintu. Si ibu yang sedang membuaikan anak kecil yang tengah tidur itu

tidak sadar kalau didekatnya ada seekor nyamuk. Perempuan separuh baya itu baru sadar dari lamunan ketika dia mendengar suara menyapanya dengan lembut dan merdu.

'Apa yang awak menungkan petang-petang hari begini?', suara itu berbunyi mengejutkan perempuan beranak dua itu dari lamunan. Suara itu pula membuat dirinya menjadi malu sendiri.

Perempuan itu terkejut mendengar suara yang menegurnya. Dia tidak menjawab pertanyaan itu karena dia tidak melihat ada orang di dekatnya. Dia berpikir bahwa suara itu hanya perasaannya yang tidak boleh sangat diambil peduli.

'Jawablah pertanyaan saya', kata nyamuk sambil terbang di depan perempuan itu.

'Nyamuk rupanya. Saya menung memikirkan untuk mendapatkan buah pinang. Pinang saya sudah habis sehingga saya tidak dapat hendak makan sirih', kata perempuan tadi.

'Siapa biasanya yang mencari buah pinang', tanya nyamuk lagi.

'Anak saya yang tua. Dia belum balek lagi ke rumah, tentu asyik bermain dengan kawan-kawannya', kata perempuan itu.

'Oh begitu kiranya', kata nyamuk membalas perkataan perempuan yang setiap hari memang tidak boleh tidak harus makan sirih. Kepalanya akan pusing jika dia terlambat makan sirih.

'Boleh saya minta tolong', kata perempuan itu kepada nyamuk.

'Minta tolong apa?', tanya si nyamuk kecil itu kepada perempuan beranak dua itu.

'Awak (baca: kamu) tolong tunggu anak saya di rumah ini dan buaikan dia sehingga dia tidak terbangun dari tidur. Saya hendak pergi sebentar untuk mencari buah pinang karena buah pinang saya sudah habis', kata anak manusia kepada si nyamuk.

'Bolehlah. Awak jangan lama sangat pergi. Mana tahu kalau anak awak terkencing, saya tidak pandai mengurusnya', kata nyamuk.

Perempuan yang tergila-gila makan sirih itu segera berjalan menuju arah pokok pinang yang tumbuh di sebalik rumah tetangganya. Sesampainya di bawah pokok pinang, dia melihat



banyak sekali buah pinang itu tergeletak di tanah. Tidak menunggu-nunggu lagi, perempuan itu pun satu demi satu memungutnya. Setelah buah pinang terpungut agak banyak, dia pun bergegas balek ke rumah.

'Sekejap saja saya pergi, buah pinang banyak dapat', kata perempuan itu kepada nyamuk karena sudunya nyamuk itu menjaga anaknya yang berada di dalam buai.

'Awak jangan pergi dulu. Tolonglah saya lagi. Buaikan lagi anak saya supaya dia tidak terjaga. Saya hendak mengupas buah pinang ini dan sekaligus makan sirih', kata perempuan itu dengan penuh harap.

Si nyamuk itu membuaikan buaian yang berisi bayi 3 bulan. Sekali dibuai, sekali pula dia masuk ke dalam buai melihat wajah bayi yang mungil sambil hinggap pada bagian rambut bayi. Entah bagaimana cara nyamuk yang hanya mempunyai tangan sebesar rambut tetapi mampu membuaikan bayi, tukang cerita tidak dapat membayangkannya.

Setelah itu dia keluar dari dalam buai dan hinggap di kain buain sambil melihat sang perempuan makan sirih sambil duduk di depan pintu menghadap ke tanah. Sebentar-sebentar dia menyemburkan air sirih dari mulutnya ke tanah. Setelah itu, ramuan sirih yang terdiri dari gambir, bakik, kapur, dan buah pinang yang keras itu dikunyah-kunyah lagi. Disemburnya lagi ke tanah. Air sirih itu terbersit memerah jatuh ke tanah. Begitulah pekerjaan itu dilakukan berkali-kali, sebentar-sebentar dikunyah-kunyah, sebentar-bentar pula disemburnya ke luar rumah. Nyamuk yang asyik melihat kejadian itu merasa aneh juga. Diam-diam dia juga memasukkan makanan kecil di dekat buaian. Dikunyah-kunyahnya seperti perempuan itu mengunyah. Setelah itu, makanan yang ada di dalam mulutnya itu disemburkan keluar. Dilihatnya memang ada sedikit air yang keluar dari mulutnya tetapi tidak merah.

Nyamuk menjadi penasaran. Dia terus mencari makanan yang agak lembut supaya dapat menyemburkan cairan yang memerah. Hendak makan sirih, nyamuk tidak kuasa karena buah

pinang terlalu keras baginya dan telalu besar untuk mulutnya yang sangat kecil.

Kejadian itu sesungguhnya diketahui oleh perempuan si pemakan sirih itu. Namun demikian, perempuan beranak dua itu berpura-pura tidak tahu. Sejenak kemudian perempuan si pemakan sirih itu berkata kepada sang nyamuk.

'Ada yang dapat saya tolong', kata perempuan itu kepada nyamuk.

'Tidaklah', jawab nyamuk singkat.

'Awak hendak makan sirih juga, bukan?', kata perempuan itu membuka rahasia nyamuk, dengan nada mengejek.

Mendengar perkataan itu nyamuk menjadi meradang. Dia segera terbang menuju perempuan itu untuk menggigitnya. Setiap kali dia hendak hinggap ke badan si perempuan, setiap kali pula perempuan itu menghindangnya.

Merasa kesal tidak dapat memukul maknya dengan gigitan, si nyamuk yang sedang marah itu segera terbang menuju ke arah buaian hendak menggigit si bayi yang tidak bersalah itu. Dia tidak lagi membuang-buang waktu dan segera masuk ke dalam buaian menerkam muka si bayi dengan gigitan. Sejadi-jadinya nyamuk itu menggigit bayi yang tidak berdosa sehingga si bayi terjaga. Ketika itu barulah sang ibu sadar bahwa anaknya diserang nyamuk. Nyamuk beringas itu segera keluar dari dalam buaian sambil memandang ke arah ibu bayi.

'Terbalas kiranya keinginan saya. Awak memang tidak dapat saya gigit tetapi anak awak sudah benjol-benjol saya bantai', kata nyamuk kepada perempuan itu sambil meludahinya.

Betapa terkejutnya si ibu mendengar perkataan nyamuk itu. Lebih dari itu, si ibu juga sangat terkejut karena ludah nyamuk itu adalah ludah darah yang memerah.

Sama halnya dengan si ibu, sang nyamuk juga terkejut. Nyamuk itu terkejut karena semburan ludahnya kepada ibu si bayi adalah semburan merah seperti semburan sirih.

Sejak kejadian itu jadilah manusia sebagai sasaran nyamuk. Kiranya ada yang merah di dalam badan manusia. 'Menyehatkan dan menyegarkan',



katanya dalam hati.

Tupai dan Buaya

Alkisah tupai bersahabat akrab dengan buaya. Mereka selalu bersama. Sebagai sahabat mereka saling menolong antarsesama. Jika buaya sakit, tupai yang menolong mencari obat. Bilamana tiba saatnya sang tupai sakit, buaya pula yang bersusah-payah mengikhtiarkan obat. Mereka juga selalu bekerja sama ketika sedang mencari rezeki.

Suatu senja buaya beringsut-ingsut datang dari arah anak sungai menuju ke darat menjumpai tupai. Buaya sangat ingin minum air nio (baca: kelapa) muda dan menikmati daging lembut nio muda. Hal itu dikatakan kepada sahabatnya, tupai. Tupai menyanggupi permintaan buaya karena pekerjaan memanjat pohon nio adalah memang pekerjaan spesialis tupai.

‘Pokok nio itu yang bagus buahnya’, kata tupai kepada buaya.

‘Marilah kita segeralah ke sana’, kata buaya menjawab dengan cepat.

Si tupai segera memanjat. Secepat kilat dia sudah berada pada setandan nio muda. Tupai pun mulai bekerja mengorek dengan giginya yang tajam bagian bawah buah nio muda itu. Pertama sabut-sabut kelapa itu berguguran ke bawah. Setelah itu, tempurung buah yang belum terlalu keras pula sedikit demi sedikit jatuh ke bawah. Akhirnya, bagian yang jatuh adalah air nio muda. Air itu menetes setetes demi setetes sesuai dengan ukuran lubang yang dibuat oleh sang tupai. Sementara itu, si buaya yang berbadan besar yang menunggu di bawah membuka mulutnya pada posisi menengadah ke langit menyambut tetes demi tetes air nio idamannya. Tetes itu semakin deras mengucur karena tupai sudah dapat membuat lubang yang besar sehingga dia dapat masuk ke dalam buah nio itu untuk mengambil dan mengeluarkan isi nio muda yang masih lembut.

Si buaya semakin bersemangat membuka mulutnya. Mulutnya menjadi menganga lebar menengadah ke atas. Bukan main nikmatnya ketika

yang jatuh langsung ke dalam mulutnya itu adalah isi kelapa yang masih lembut. Buaya bukan main berterima kasih kepada tupai karena dia dapat menikmati air dan isi nio muda dengan santai sambil memejamkan mata. ‘Engkaulah sahabat sejatiku, engkaulah teman yang baik, engkaulah kawanku di waktu suka dan duka, dan engkaulah segalanya bagiku hai tupai’, pikir buaya seraya menikmati makanan dan minuman dari nio muda.

Memang sudah nasib. Kiranya buah nio itu lepas dari tangkai dan terus jatuh masuk ke mulut buaya.

‘Ini pemakan besar kata buaya kepada tupai’, tampa mengindahkan jawaban tupai.

Merasa sudah kenyang, buaya berjemur di tepi sungai sambil memanggil tupai. Namun demikian, sang tupai yang ditunggu-tunggu tidak kunjung datang menemui sahabatnya, buaya.

Seekor makhluk hidup terperangkap di dalam perut buaya melalui sebutir nio muda. Dia berusaha keras untuk dapat keluar dari perut buaya itu. Dialah si tupai sahabat karib buaya. Kebetulan bagian lubang nio mengarah pada bagian bawah perut buaya. Usahnya untuk keluar dari nio belum berhasil karena tertahan oleh kulit perut buaya itu. Tidak dapat lagi jalan lain, tupai terpaksa mengorek dan merobek kulit dalam perut buaya itu. Sang buaya mengerang kesakitan. ‘Inilah terlalu banyak makan’, pikir buaya sambil menahan sakit yang menusuk. Setiap kali tupai menggeliat berupaya untuk keluar dari sobekan perut buaya itu, selama itu pula buaya mengerang-ngerang sakit.

Betapa sakit hati buaya, ketika benda yang merobek perutnya itu adalah si tupai sahabatnya sendiri. Dalam kesakitan buaya itu sangat marah kepada tupai. Sebaliknya, tupai merasa dirinya tidak bersalah. Akhirnya, mereka berkelahi. Merasa dirinya lemah, tupai cepat-cepat lari naik ke atas pokok kayu hutan mangrove di tepi sungai.

Buaya yang bocor perut itu segera



menghampiri ke tempat itu pergi mencari anak-anak tupai yang berkeliaran. Setiap anak tupai yang dijumpainya pasti ditelannya hidup-hidup termasuk anak tupai yang sudah mati (Razak, 2010:41-46).

Pilihan terhadap sesuatu termasuk cerita rakyat topik fauna termasuk dalam aspek afektif. Aspek ini berkaitan dengan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Aspek afektif ini berpotensi berubah. Maksudnya, jika dilakukan penelitian ulang dalam waktu yang berdekatan, boleh jadi pilihan terhadap cerita rakyat topik fauna berbeda dengan pilihan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori tentang sikap (Rozalina & Harti, 2023:269; Samsilayurni & Sumarni, 2018:9; Nafiati, 2021:161; Seyal, & Rahman, 2015:69; Darmansyah, 2014:13; Azwar, 2016:9)

SIMPULAN

Di bagian ini disajikan simpulan artikel. Simpulan yang dimaksud:

- 1) peringkat-1 cerita rakyat bertema fauna menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi berjudul Tupai dan Buaya
- 2) tidak terdapat perbedaan pilihan cerita rakyat topik fauna menurut pilihan siswa SD Negeri 66IV Jambi per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., & Apipurrohman, M. (2024). Cerita Rakyat Pavorit menurut Pilihan Tertulis Siswa Kelas Tinggi SD melalui Pembelajaran Ekstra. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 397–404. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.596>
- Aryani, T. F., Artimis., & Aryani, F. (2024). Amanat Cerita Rakyat ‘Nyamuk Penasaran’ menurut Interpretasi Siswa dalam Pembelajaran Terpadu. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2024, 131-140. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v2i2.41>
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Balagaize, H. T., & Asrori, M. (2024). Kelayakan Bahasa Cerita Rakyat Papua bagi Siswa Kelas Tinggi SD/MI menurut Indeks Fog. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.568>
- Darmansyah, D. (2014). Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Jurnal Al-Ta’lim Universitas Negeri Padang*. Vol.21. No. 1, 9-17
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 2 (2021), 151-172 doi: 10.21831/hum.v21i2.29252. 151-172
- Rasdana, O., Padaameen, S., Elfitra, L., & Hassan, N. R. N. (2024). Kedidaktisan Cerita Rakyat ‘Tupai dan Buaya’ menurut Interpretasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 677–684. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.193>
- Razak, A. (2010). *Sengkang Kera: Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Rozalina, M., & Harti, S. (2023). Jenis Teks Naratif Unggulan menurut Penilaian Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 265–272. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.256>



- Samsilayurni, S. & Sumarni, S. (2018). Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidika*, 1 (1), 7–10
- Seyal, A. H., & Rahman, M. N. A. (2015). Understanding Learning Styles, Attitudes and Intentions in Using e-Learning System: Evidence from Brunei. *World Journal of Education*, 5(3), 61-72. doi:10.5430/wje.v5n3p61.